

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pertama, Nathalia Gozali berjudul dampak penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penerapan *good corporate governance* adalah dengan menggunakan kelima prinsip *good corporate governance* (Kemandirian, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran) sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan ROE, ROI, ROA dan NPM. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah hubungan positif antara *good corporate governance* dengan ROE, ROI, ROA dan NPM.¹⁰

Kedua, Monica Wati berjudul pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah ROE dan NPM. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.¹¹

¹⁰ Gozali, Nathalia. *Dampak Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 4 Juli 2012.

¹¹ Wati, Like Monisa. "Pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja Keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha 1.01 (2013).

Ketiga, Doan Salindeho, dkk berjudul pengaruh prinsip *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Samrat Manado. Indikator yang digunakan adalah kewajaran, kemandirian, dan responsibilitas. Ketepatan waktu pelaporan keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, hal tersebut menjadi alat ukur ketepatan waktu. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah berperan aktif dan efisien.¹²

Keempat, Daniel dan Widi Yeterina berjudul pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Indikator yang digunakan adalah ukuran kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, direktur dewan independen, dewan direksi dan komite audit, sedangkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on equity* (ROE). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun untuk kepemilikan manajemen, dewan independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.¹³

Kelima, Nurmaria Rahmatika, dkk berjudul Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Angkasa Pura II). Indikator penelitian ini adalah

¹² Salindeho, Doan, dkk. "Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Samrat Manado." Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 1 Tahun 2018.

¹³ Hartono, Daniel Felimanto, and Yeterina Widi Nugrahanti. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan." (2015).

transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran, sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *return on assets* (ROA) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis verifikatif. Hasil penelitian ini adalah variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan.¹⁴

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, yaitu pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk. Unit Usaha Syariah Soekarno Hatta Malang, Variabel penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Metode yang digunakan juga terdapat perbedaan, dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang *good corporate governance* dan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya.

2.2 Good Corporate Governance Menurut Persepektif Islam.

Good Corporate Governance adalah sebuah sistem tata kelola perusahaan yang terdiri dari seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal dalam kaitannya dengan hak-hak dan kewajiban. *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengendalikan

¹⁴ Rahmatika, Nurmaria, Kirmizi dan Restu Agusti. "Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Angkasa Pura II)." Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2, April 2015

dan mengatur perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Apabila pelaksanaan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan berjalan dengan baik, maka proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik pula, dari segi kinerja *financial* maupun *nonfinancial*.¹⁵

Menurut Sutedi, *Good Corporate Governance* ialah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.¹⁶ Menurut Sutedi, *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Secara teoritis menurut Syakhroza dalam Abdullah, definisi *corporate governance* bermacam-macam. Contoh definisi *corporate governance* seperti dibawah ini:¹⁷

1. *Corporate governance* adalah suatu kesatuan menyeluruh yang mencakup aspek budaya, hukum dan kelengkapan institusional lain berupa mekanisme yang didasarkan pada pengendalian perusahaan dan sistem akuntabilitas dari pihak yang memegang kendali.

¹⁵ Pamungkas, Dhimas Bayu Aji. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia." (2019).

¹⁶ Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

¹⁷ Mal, Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hlm 28-29.

2. *Corporate governance* menyangkut siapa yang mengendalikan perusahaan dan mengapa.

Tujuan utama dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perbankan. Sementara Sholihin mendefinisikan sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul dan ketakwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktik ilegal dan tidak jujur dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisah r.a yang artinya “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik”¹⁹.

Prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenai dengan singkatan TARIF, yaitu *Transparency* (transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas), *Independency* (kemandirian),

¹⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). Hlm.292.

¹⁹ Dr. M Shidqon Prabowo, *Good Corporate Governance dalam Persepektif Islam*. Jurnal Ilmi Hukum QISTIE Vol. 11, N0 2 Nov 2018.

dan *Fairness* (keadilan). Berikut penjelasan singkat dari masing-masing prinsip menurut syariah:

a. Prinsip *Transparency* (Transparansi)

M Shidqon Prabowo menjelaskan, prinsip transparansi merupakan nilai yang menjunjung tinggi kejujuran. Prinsip tersebut sesuai dengan kandungan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut: ²⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan”.²¹

Penggalan ayat tersebut menyatakan bahwa Informasi yang akurat dapat diperoleh jika sistem yang ada di perusahaan dapat menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran semua pihak. Kondisi ini dapat dicapai jika setiap perusahaan menjalankan etika bisnis yang Islami dan didukung dengan sistem akuntansi yang baik dalam pengungkapan yang wajar dan transparan atas semua kegiatan bisnis.

b. Prinsip *Accountability* (Akuntabilitas)

M Shidqon Prabowo menjelaskan, prinsip akuntabilitas merupakan prinsip kehati-hatian dan kejujuran yang menimbulkan

²⁰ Ibid M. Shidqon Prabowo, Nov 2018.

²¹ *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya Surah Al-Baqarah (2): 282* (Bandung: Syamil Cipta Media).

rasa saling percaya. Prinsip tersebut sesuai dengan kandungan dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 36:²²

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسٌّ ۖ وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.²³

Penggalan ayat tersebut menyatakan akuntabilitas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi yang lebih mengedapankan esensi hidup manusia yang yaitu merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah sebagai Dzat pemilik seluruh alam semesta. Konsep Islam yang fundametal meyakini bahwa alam dan seluruh isinya sepenuhnya milik Allah dan manusia dipercaya untuk mengelola sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat.

c. Prinsip *Responsibility* (Responsibilitas)

M Shidqon Prabowo menjelaskan, prinsip responsibilitas keuangan perusahaan juga perlu disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar atas kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pemegang saham dan *stakeholder* dapat mengambil keputusan yang tepat. Pelaporan keuangan yang benar dan akurat.

²² M. Shidqon Prabowo, *Good Corporate Governance dalam Persepektif Islam*. Jurnal Ilmi Hukum QISTIE Vol. 11, NO 2 Nov 2018.

²³ *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya Surah Al-Isra* [17]: 36 (Bandung: Syamil Cipta Media).

Prinsip tersebut sesuai dengan kandungan dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 14:²⁴

أَقْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu”.²⁵

Penggalan ayat tersebut menyatakan Pertanggungjawaban harus lebih mengedepankan esensi hidup manusia bahwasanya kehidupan karyawan tidak hanya pertanggungjawaban kepada manajer tetapi juga pertanggung jawabannya kepada Allah.

d. Prinsip *Independency* (Kemandirian)

M Shidqon Prabowo menjelaskan, prinsip independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, sesuai pada QS-Fushshilat ayat 30 berikut ini:²⁶

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".²⁷

²⁴ M. Shidqon Prabowo, *Good Corporate Governance dalam Persepektif Islam*. Jurnal Ilmi Hukum QISTIE Vol. 11, N0 2 Nov 2018.

²⁵ *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya Surah Fushshilat* (41): 30 (Bandung: Syamil Cipta Media).

²⁶ *Ibid*, M. Shidqon Prabowo.

²⁷ *Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya Surah Fushshilat* [41]: 30 (Bandung: Syamil Cipta Media).

Independen merupakan karakter manusia yang bijak (ulul al-bab) yang dalam al-Quran disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun).

e. Prinsip *Fairness* (Keadilan)

M Shidqon Prabowo menjelaskan, prinsip keadilan merupakan prinsip pencatatan yang jujur, akurat dan adil, dalam prinsip ini berarti harus bersifat adil dalam pengambilan keputusan. Prinsip tersebut sesuai dengan kandungan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 283:²⁸

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁹

²⁸ M. Shidqon Prabowo, Good Corporate Governance dalam Persepektif Islam. Jurnal Ilmi Hukum QISTIE Vol. 11, NO 2 Nov 2018

²⁹ Al-Qur'anulkarim dan Terjemahnya Surah Al-Baqarah ayat [2]: 283 (Bandung: Syamil Cipta Media).

Penerapan sistem *Corporate Governance* dalam perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan melalui beberapa tujuan sebagai berikut:³⁰

- 1) Meningkatkan efesiensi, efektivitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan pemangku kepentingan lainnya dan merupakan solusi yang baik dalam menghadapi tantangan organisasi ke depan.
- 2) Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para pemangku kepentingan.
- 4) Pendekatan yang terpadu berdasarkan kaidah-kaidah demokrasi, pengelolaan dan partisipasi organisasi secara sah.
- 5) Meminimalkan biaya modal dengan memberikan sinyal positif untuk para penyedia modal. Meningkatkan nilai perusahaan yang dihasilkan dari biaya modal yang lebih rendah, meningkatkan kinerja keuangan dan persepsi yang lebih baik dari para stakeholders atas kinerja perusahaan di masa depan.

2.2.1 *Good Corporate Governance* di Indonesia

Menurut Rahmatika, Nurmaria dkk, untuk mewujudkan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia terdapat

³⁰ Rachmadi, Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika. 2012). Hlm. 258.

dua aspek keseimbangan, internal dan eksternal. Keseimbangan internal dicapai dengan cara menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, semua transaksi dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal. Sedangkan keseimbangan eksternal dicapai dengan cara menyajikan informasi bisnis kepada para pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan.³¹

Good corporate governance di Indonesia telah diatur dalam beberapa undang-undang dan peraturan. Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 diantaranya telah memerhatikan praktik *good corporate governance* sebagai nilai dan konsep yang terkandung dalam undang-undang tersebut. Skema pelaksanaan *good corporate governance* di perusahaan publik yang terdaftar di BEI juga patuh pada aturan BAPEPAM/LK dan BEI.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kementerian Negara BUMN berperan sebagai pengawas pelaksanaan *good corporate governance* berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN. Di sektor perbankan, Bank Indonesia mempunyai Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank Umum, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 tentang

³¹ Rahmatika, Nurmaria, Kirmizi dan Restu Agusti. "Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Angkasa Pura II)." Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2, April 2015.

Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 (Al-Hazmi, 2013).

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance tahun 2006, maksud dan tujuan dari *good corporate governance* di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indepedensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi, dan rapat umum pemegang saham.
- c. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi, agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat

mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan, yaitu penentuan secara periodik efektifitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.³²

2.3.1 Pengertian Kinerja dan Penilaian Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian atau pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.” secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.³³

Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja adalah: “penilaian mempunyai arti proses atau cara menilai.” dalam bahasa Inggris kinerja sering diartikan dengan kata *measurement* yang berarti sistem pengukuran, pengukuran maupun penilaian kinerja adalah suatu alat

³² Mulyadi. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. (Edisi 8. STIE-YKPN. Yogyakarta, 1997). Hlm. 419.

³³ Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama*. (BPFE: Yogyakarta. 2001).

manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Tujuan pokok dalam kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan, standar sebuah perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dilakukan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya.³⁴

Secara umum tujuan suatu perusahaan untuk mengadakan evaluasi kinerja adalah:

1. Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atas perusahaan secara keseluruhan maupun atas kontribusi dari masing-masing sub divisi (evaluasi ekonomis maupun evaluasi segmen)
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kinerja masing-masing manajer divisi maupun kantor cabang (evaluasi manajerial).
3. Memutuskan para manajer divisi maupun kantor cabang, sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

³⁴ Mulyadi. *Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga*. (Salemba Empat: Jakarta, 2001)

Produk akhir dari hasil pengukuran kinerja diwujudkan dalam satu laporan yang disebut laporan kinerja”, manfaat penilaian kinerja bagi manajemen yaitu:³⁵

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian secara maksimal, dalam mengelola perusahaan.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyelidiki umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menediakan suatu dasar bagi distribusi perusahaan.

2.3.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dari periode ke periode.

³⁵ Mulyadi. *Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga*. (Salemba Empat: Jakarta. 2001).

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada dasarnya untuk mengevaluasi kinerja dimasa lalu dan melakukan berbagai analisis sehingga dapat diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja dimasa yang lalu dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan dimasa depan sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan untuk melakukan berbagai keputusankeputusan investasi (termasuk kredit) yang harus dilakukan saat ini dalam upaya untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan melalui tingkat kinerjanya serta melihat perkembangan suatu perusahaan, seorang analis laporan keuangan.³⁶

2.3.4 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keungan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.³⁷

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai metode yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih mudah dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pembuat keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

³⁶ Lesmana, Riko dan Rudi Sujanto. *Financial performance analyzing: pedoman menilai kinerja keuangan untuk perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD, dan organisasi lainnya*. (PT Elex Media Computindo: Jakarta. 2003).

³⁷ Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. (liberty: Yoyakarta. 2002).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.³⁸

Nawawi, Ismail mengungkapkan³⁹, Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran dalam melihat sebuah laba keuntungan atau laba dalam perusahaan. Menurut pandangan Islam, sebaiknya jika kita mengetahui keutamaan dalam mencari rezeki atau sebagai umat Muslim seharusnya jangan terlalu mementingkan keuntungan yang besar. Tetapi pada akhirnya kebanyakan umat sering sekali memikirkan hal itu dari pada untuk memikirkan keindahan yang akan datang. Landasan ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang mencari keuntungan atau sebuah profitabilitas disebutkan dalam surah Al-Jumu'ah ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”⁴⁰.

³⁸ Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2009). Hlm. 210.

³⁹ Nawawi, Ismail.. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. (Ghalia Indonesia: Bogor, 2012). Hlm: 225

⁴⁰ *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 1415 H, Kerajaan Saudi Arabia, Muajamma' Al - Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif Madinah Munawwarah.

Dari dalil Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa karunia Allah SWT atas manusia dan rezeki manusia akan dijamin oleh Allah SWT, tetapi kita sebagai manusia haruslah selalu berusaha dengan baik dan sesuai dengan ajaran-ajaran Nya.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Transparansi (X₁) Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip dasar dari transparansi berfungsi menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, dimana perusahaan harus dapat menyediakan sebuah informasi secara material dan relevan agar mudah dipahami dan diakses oleh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya transparansi dengan meningkatkan kinerja perusahaan, prinsip ini mengatur berbagai hal diantaranya mengatur pengembangan teknologi informasi manajemen sehingga dapat memastikan penilaian kinerja yang terbaik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Nurmara, menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁴¹

2.4.2 Pengaruh Akuntabilitas (X₂) Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip ini mengatur bagaimana perusahaan membentuk komite audit untuk memperkuat fungsi pengawasan intern oleh komisaris. Prinsip ini juga mengharuskan perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan, dan wajar serta sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap

⁴¹ Rahmatika, Nurmara, Kirmizi dan Restu Agusti. "Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Angkasa Pura II)." Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2, April 2015.

memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmantika Nurmaria, menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁴²

2.4.3 Pengaruh Responsibilitas (X₃) Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip responsibilitas perusahaan dalam hal ini mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha. Dengan demikian perusahaan akan menjadi professional dan penuh etika dalam menjalankan usahanya, menghindari penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki organ internal perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Independensi (X₄) Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip independensi mengharuskan perusahaan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat intervensi dari pihak lain sehingga perusahaan dapat terhindar dari benturan kepentingan antara perusahaan dengan direksi agar perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan dinamis. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmantika Nurina,

⁴² Rahmatika, Nurmaria, Kirmizi dan Restu Agusti. "Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Angkasa Pura II)." Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2, April 2015

menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁴³

2.4.5 Pengaruh Keadilan (X₅) Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip dasar keadilan mengharuskan perusahaan agar selalu memperhatikan kepentingan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan berdasarkan asas keadilan. Dalam hal ini ditekankan agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terlindungi dari kecurangan serta penyalahgunaan wewenang. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel dan Widi, menunjukkan bahwa variabel kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁴⁴

2.5 Kerangka Konsep Penelitian.

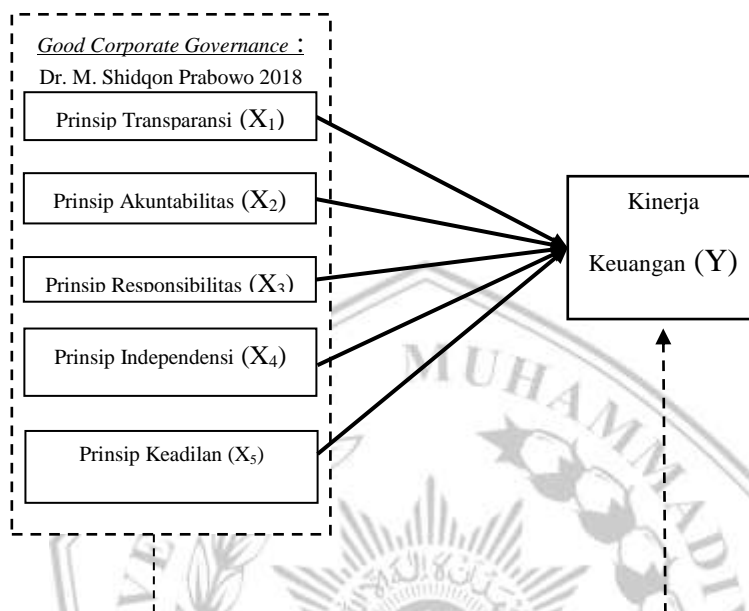
Penelitian yang relevan dengan *corporate governance* dan kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian memakai lima variabel independen (bebas) diduga atau diasumsi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip responsibilitas, prinsip independensi, dan prinsip keadilan dengan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan kinerja keuangan. Landasan teori dari penelitian terdahulu dapat dikembangkan menjadi

⁴³ Rahmatika, Nurmaria, Kirmizi dan Restu Agusti. "Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Angkasa Pura II)." Jurnal Akuntansi, Vol. 3 No. 2, April 2015.

⁴⁴ Hartono, Daniel Felimanto, and Yeterina Widi Nugrahanti. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan." (2015).

hipotesis penelitian untuk dapat menggambarkan hubungan antar variabel. Berikut adalah gambaran kerangka dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Desain Peneliti, 2019.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kemudian diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.⁴⁵ Berdasarkan kerangka teoritis hubungan antar variabel di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga Transparansi (*Transparency*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk. Unit Usaha Syariah Soekarno Hatta Malang.

⁴⁵ Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). Hlm. 98.

H₂: Diduga Akuntabilitas (*Accountability*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk. Unit Usaha Syariah Soekarno Hatta Malang.

H₃: Diduga Responsibilitas (*Responsibility*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk. Unit Usaha Syariah Soekarno Hatta Malang.

H₄: Diduga Independensi (*Independency*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk. Unit Usaha Syariah Soekarno Hatta Malang.

H₅: Diduga Keadilan (*Fairness*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Jatim), Tbk. Unit Usaha Syariah Soekarno Hatta Malang.

